

**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA LAKI-LAKI
DALAM BIDANG SENI TARI KELAS XI IPA 1 DI SMAN 1
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Starta 1 (S1) Pada Program Studi Sendratasik
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh :

MONI SYAHPUTRI
NPM: 166710003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

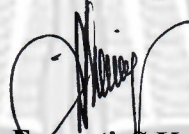
PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA LAKI LAKI DALAM BIDANG
SENI TARI KELAS XI IPA 1 SMAN 1 PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan oleh

Nama : Moni Syahputri
NPM : 166710003
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jenjang Studi : Strata Satu(S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

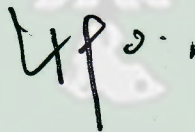
Pembimbing



Hj Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn.
NIDN : 1024066101

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Riau



Dra Hj. Fity Hastuti, M.Pd
NIP. 1959110919877032002

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA LAKI LAKI DALAM BIDANG
SENI TARI KELAS XI IPA 1 SMAN 1 PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

Nama : Moni Syahputri
NPM : 166710003
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 19 Agustus 2020
Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn.
NIDN :1024066101

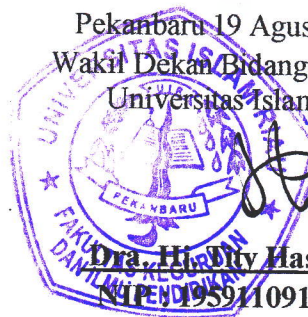
Anggota Penguji

Eyadila, S.Sn., M.Sn
NIDN : 1024067801

Idawati, S.Pd., M.A
NIDN:16110100602501

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru 19 Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Dity Hastuti, M. Pd
NIPEN:1959110919877032002

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

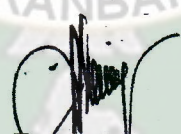
Nama : Moni Syahputri
NPM : 166710003
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jenjang Studi : Strata Satu (SI)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :
**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA LAKI LAKI DALAM BIDANG
SENI TARI KELAS XI IPA 1 SMAN 1 PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Pembimbing


Hi Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn.
NIDN : 1024066101

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap:

Nama : Moni Syahputri

NPM : 166710003

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama : Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

Judul Skripsi : Peran guru dalam memotivasi siswa laki laki dalam bidang seni tari di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

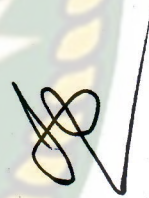
No	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	6 November 2019	-Perbaikan Cover	g
		-Perbaikan Kata Pengantar	
2	15 November 2019	-Perbaikan Latar Belakang	g
		-Perbaikan Daftar Pustaka	
3	29 November 2029	-ACC Proposal	g
4	23 Juli 2020	-Perbaikan Bab IV Temuan Khusus	g
		-Perbaikan Bab IV Temuan Umum	
5	27 Juli 2020	-Perbaikan Bab IV Temuan Khusus	g

		-Perbaikan Bab IV Temuan Umum	9
6	1 Agustus 2020	-Perbaikan Bab IV Temuan Khusus	9
		-Perbaikan Bab IV Temuan Umum	
7	4 Agustus 2020	-Perbaikan Bab IV Temuan Umum	9
		-Perbaikan Aturan Penulisan	
		-Perbaikan Daftar Wawancara	
8	6 Juli 2020	-ACC Skripsi	9

Pekanbaru, Agustus 2020

Mengetahui

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd

NIP : 1959110919877032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moni Syahputri

NPM : 166710003

Tempat Tanggal Lahir : Sorek satu,05 Maret 1998


Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Judul : **Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Laki Laki Dalam Bidang Seni Tari Kelas XI IPA 1 Di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

Menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), yang saya ambil dari berbagai sumber. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi dan karya ilmiah ini

Pekanbaru, Maret 2020
Saya yang bersangkutan



Moni Syahputri
NPM: 166710003

**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA LAKI-LAKI DALAM
BIDANG SENI TARI KELAS XI IPA 1 DI SMAN 1 PANGKALAN KURAS
KABUPATEN PELELAWAN PROVINSI RIAU**

**MONI SYAHPUTRI
NPM : 166710161**

ABSTRAK

Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dimana proses pendidikan telah ada sejak awal adanya manusia di muka bumi. Maka bagi manusia pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Tidak hanya sebagai pengajar di dalam bidang mata pelajaran di sekolah, guru juga berperan dalam memotivasi siswa dalam proses belajar karena dengan adanya motivasi dari guru akan terjalin hubungan yang lebih dekat antara guru dan murid sebab motivasi mengacu kepada keinginan murid tersebut maka dengan itu motivasi sangat perlu dilakukan dalam proses belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki inteligensi cukup tinggi, mentak (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Subjek penelitian ini melibatkan guru seni budaya dan siswa laki-laki yang berjumlah 15 orang sebagai narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Menurut Sariman (2014:144-146) adapun peran-peranan guru sebagai berikut. Informator, Organisator, Motivator, Pengarah, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, Evaluator.

Kata Kunci : Memotivasi, Peran Guru

**THE ROLE OF TEACHERS IN MOTIVATING MALE STUDENTS IN THE
FIELD OF DANCE CLASS XI IPA 1 AT SMAN 1 PANGKALAN KURAS,
PELELAWAN DISTRICT, RIAU PROVINCE**

**MONI SYAHPUTRI
NPM : 166710161**

ABSTRACT

Education in everyday life is a part of community life where the educational process has existed since the beginning of the existence of humans on earth. So for humans education is defined as human efforts to foster their personality according to the values and culture of society. Not only as a teacher in the subject area at school, the teacher also plays a role in motivating students in the learning process because with the motivation of the teacher there will be a closer relationship between teacher and student because motivation refers to the desires of the student, therefore motivation is very necessary. done in the learning process. Motivation to learn is a non-intellectual psychological factor. Its unique role is in the cultivation of passion. Students who have strong motivation will have a lot of energy to carry out learning activities. Meanwhile, someone has no motivation, except because of coercion or just ceremonial. A student who has high enough intelligence, mentally (may) fail due to lack of motivation. This research uses descriptive analysis method based on qualitative data. The subject of this research involved a cultural arts teacher and male students totaling 15 people as sources. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation techniques. According to Sariman (2014: 144-146), the role of the teacher's role is as follows. Informators, Organizers, Motivators, Instructors, Initiators, Transmitters, Facilitators, Mediators, Evaluators.

Keywords: Motivating, Teacher Role

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Laki-laki Dalam Bidang Seni Tari Di SMA N 1 PKL.KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”**.

Dalam penyusunan skripsi ini Penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah ,S.Pd M,Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
2. Dra, Hj Tity Hastuti, M. Pd selaku Wakil Dewan Bidang Akademis fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) pekanbaru, yang telah membantu penulis dalam administrasi.
3. Dr. Nurhuda,M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) pekanbaru yang telah memberikan pelayanan dalam bidang keuangan yang ada di FKIP.
4. Drs. Daharlis, S. Pd., M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan(FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) pekanbaru.

5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Prodi Sendratasik dan Pembimbing akademik (PA) yang telah mendidik dan memberikan masukan dan pengarahannya untuk menyusun skripsi ini.
6. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, tunjuk ajar, dorongan dan semangat sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu selama penulis menjalankan perkuliahan.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kemudahan selama perkuliahan.
9. Kepala Sekolah SMA N 1 PKL.KURAS Kabupaten Pelalawan Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian di SMA N 1 PKL. KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
10. Para Guru khususnya guru seni budaya SMA N 1 PKL.KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang telah memberikan tunjuk ajar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Para siswa SMA N 1 PKL.KURAS kabupaten Pelalawan Provinsi Riau selaku salah satu nara sumber yang telah meluangkan waktu untuk di wawancara.
12. Terutama sekali penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua Orang Tua Tercinta yaitu , Ayahanda (H,seri) dan Ibunda (HJ.SIMA) serta kakak (Kabil,Santi,kevin), dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi motivasi, doa, nasehat, dan semangat yang tidak pernah surut diberikan kepada penulis.

13. Andar Abdika yang telah membantu dan memberi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Dinda Rahmayani, Linda Ariska, Vivi Lestari, Putri Maharani yang telah membantu dalam memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Nino Reza yang telah menemani penulis pulang pergi Sorek-Pekanbaru selama masa covid19 untuk bimbingan.
16. Teman-teman seangkatan sendratasik FKIP UIR dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas doa dan bantuannya, mudah-mudahan penulis bisa menggunakan ilmunya dengan baik guna mencapai dan meraih cita-citanya.

Semoga semua bantuan, dukungan dan doanya yang telah diberikan menjadi amal serta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari penulisa, materi, permasalahan maupun penggunaan tata bahasa.

Oleh karna itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Akhir kata, *Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

Pekanbaru, Januari 2020

Moni Syahputri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1 Konsep Peranan Guru.....	10
2.2 Teori Peranan Guru.....	12
2.3 Konsep Motivasi.....	15
2.3.1 Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran.....	17
2.3.2 Faktor-faktor lingkungan dengan motivasi.....	17
2.4 Teori Motivasi.....	18
2.5 Kajian Relavan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Metode Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	26
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	27
3.2.2 Waktu Penelitian.....	27
3.3 Subjek Penelitian.....	27
3.4 Sumber dan Jenis Data.....	28
3.4.1 Data Primer.....	28
3.4.2 Data Skunder.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5.1 Teknik Observasi.....	30
3.5.2 Teknik Wawancara.....	31
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	32
3.6 Teknik Analisis data.....	33
3.6.1 Reduksi Data.....	33
3.6.2 Penyajian Data.....	34
3.6.3 Kesimpulan/Verifikasi.....	34
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	36

4.1 Temuan Umum	36
4.1.1 Sejarah SMA N Pangkalan Kuras	36
4.1.2 Profil Sekolah.....	37
4.1.3 Visi dan Misi SMA N 1 Pangkalan Kuras	37
4.1.4 Sarana dan Prasarana	38
4.1.5 Struktur Kurikulum	39
4.2. Temuan Khusus	350
4.2.1 Peran guru dalam memotivasi siswa laki-laki kelas XI IPA 1 dalam bidang seni tari di SMA N 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	40
4.2.1.1 Informator peran guru yang memberikan informasi.....	41
4.2.1.2. Organisator peran guru sebagai pengelola kelas.....	43
4.2.1.3 Motivator guru sebagai motivasi bagi siswa laki-laki dalam bidang seni tari	45
4.2.1.4 Pengarah/ director guru sebagai pengarah didalam kegiatan belajar.....	47
4.2.1.5 Inisiator peran guru yang memberikan ide dalam pembelajaran..	49
4.2.1.6 Transmitter peran guru yang memberikan aturan dalam kelas	50
4.2.1.7 Fasilitator guru sebagai sumber pengetahuan.....	51
4.2.1.8 Mediator guru sebagai perantara	52
4.2.1.9 Evaluator guru sebagai penilai kegiatan hasil belajar	53
4.3 Motivasi.....	55
4.3.1 Memunculkan sesuatu yang tidak terduga oleh siswa.....	55
4.3.2 Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.....	55
4.3.3 Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.....	58
4.3.4 Menimbulkan rasa ingin tau.....	58
4.3.5 Menggunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah di pahami.....	59
4.3.6 Memanfaatkan kewibawaan guru.....	60
4.3.7 Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar	61
4.3.8 Merumuskan tujuan tujuan sementara.....	62
4.3.9 Memberikan hasil kerja yang di capai.....	63
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Hambatan.....	67
5.3 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Pendidikan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia dalam mencapai cita-cita, karena itu pendidikan harus dilaksanakan dari usia dini hingga ke jenjang pendidikan tertinggi. Dalam pendidikan guru merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Guru salah satu komponen pendidikan memberikan konsekuensi pada perlunya dibekali kemampuan secara profesional, dalam melaksanakan tugas. Tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas demi meningkatkan kualitas pendidikan sangat diperlukan karena dalam sehari-hari guru sekolah lain dituntut sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar. Peningkatan kualitas guru pun dalam proses mengajar termasuk dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka dengan itu guru dituntut semaksimal mungkin dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran diarahkan untuk melaksanakan tugas kekhilafan di muka bumi dalam potensi spiritual dan nilai-nilai Islam yang kental sebagai tugas utama manusia Muslim terdidik, dalam hal ini diasumsikan bahwa nurani Muslim

terdidik benar benar senantiasa merasa terpanggil untuk berperan menuju tingkatan yang lebih baik sesuai fitra manusia

Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dimana proses pendidikan telah ada sejak awal adanya manusia di muka bumi. Maka bagi manusia pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat.

Menurut Wahyudi (2012:2) guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional. Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 ayat (1) bahwa “Pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Tidak hanya sebagai pengajar di dalam bidang mata pelajaran di sekolah, guru juga berperan dalam memotivasi siswa dalam proses belajar karena dengan adanya motivasi dari guru akan terjalin hubungan yang lebih dekat antara guru dan murid sebab motivasi mengacu kepada keinginan murid tersebut maka dengan itu motivasi sangat perlu dilakukan dalam proses belajar. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan memotivasi siswa. Guru sangat berkaitan dengan masalah ini, sehingga sebagai guru sebisa mungkin harus selalu berupayah dalam meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang

dapat dilakukan oleh guru yaitu.1.Memperjelas tujuan yang ingin di capai. 2.Membangkitkan motivasi siswa. 3.Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4.Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5.Berikan pujian yang wajar setiap keberhasilan. 6.Berikan penilaian. 7. Berikanlah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

Menurut Sadirman (2014:75) motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka , maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan nya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki inteligensia cukup tinggi, mentak (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran guru adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogic. Ia menyusun desain pembelajar dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Maslow (2012:107) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan di dalam batin seseorang untuk mencapai tujuan yang timbul dari

kebutuhan yang tersusun secara hirarki yang mendorong manusia untuk berusaha. Hirarki kebutuhan manusia tersebut memiliki 5 jenjang kebutuhan, yaitu ; (1) kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup atau kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan papan, (2) kebutuhan rasa aman (*security needs*), (3) kebutuhan sosial (*social need*) yang menjadi kebutuhan akan perasaan diterima atau di akui, (4) kebutuhan harga diri (*esteem needs*), dan (5) kebutuhan kualitas diri (*self actualization needs*). Dengan kebutuhan hirarki tersebut kebutuhan yang lebih tinggi atau kurang pokok tidak memberi motivasi kecuali jika semua kebutuhan yang lebih rendah atau lebih utama sebagian besar telah terpenuhi, tetapi kalau sebuah kebutuhan dari tingkat yang lebih rendah sudah sebagian besar terpenuhi ia tidak lagi memotivasi, namun jika tingkat lebih rendah ini terpenuhi secara layak, hanya kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggilah yang akan memberikan motivasi lanjutan.

Dengan itu motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan kebutuhan dan keinginan untuk melakukan perubahan, jika tidak ada nya motivasi didalam diri seseorang maka seseorang tersebut tidak akan ada perubahan yang akurat terhadap dirinya sendiri sebab motivasi bersifat individual.

Menurut Atkinson (2017:8) mengemukakan bahwa kecenderungan sukses di tentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif; begitu pula sebalik nya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi di pengaruhi oleh keadaan emosi seseorang.

Dengan begitu sebagai guru sebelum memotivasi siswa terlebih dahulu melihat suasana emosional siswa tersebut, karena motivasi berprestasi dimiliki setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental seseorang. Maka sebagai guru kita harus dan memahami bagaimana sifat dari anak tersebut jika sudah memahami sifat atau karakter siswa tersebut barulah guru memotivasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak tersebut. Dan dengan begitu murid merasa apa yang guru sampaikan akan berpengaruh bagi dirinya, jika sesuai dengan keinginan murid itu maka ia akan termotivasi dan menekuni apa yang diinginkan.

SMAN 1 PANGKALAN KURAS berawal dari SMA LKMD Kelurahan Sorek Satu yang didirikan oleh Tokoh Pendidikan, Tokoh Pemerintah dan Tokoh Masyarakat di kelurahan Sorek Satu pada tahun 1993. Kepala sekolah SMA LKMD sorek satu adalah Drs. M. Yunus Syam. SMA LKMD menerima murid sebanyak 4 angkatan dan pada tahun 1997 Pemerintah Kabupaten Kampar menerbitkan SMA LKMD menjadi SMAN 1 PANGKALAN KURAS.

Sampai saat ini SMAN 1 PANGKALAN KURAS telah menerima peserta didik sebanyak 24 angkatan. SMA saat ini memiliki 26 rombongan belajar dengan jumlah murid 1031 orang lebih dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 53 orang. Drs. Ramlis (1997-2001), Drs. Jumaidi (2001-2007), Drs. Suryanto (2007-2012), Erwan B, S.Pd (2012-2016) dan Thomas Abiansa, M.pd. Erwan B, S.Pd (sekarang) Rata-rata lulusan pertahunnya 300 orang.

Di SMAN 1 PANGKALAN KURAS memiliki 5 orang guru Seni budaya. Salah satunya Eva Susanti S.Pd yang membantu penulis dalam hal informasi mengenai penelitian Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Laki-Laki Dalam Bidang Seni Tari Kelas XI IPA 1 Di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Jumlah murid di kelas XI IPA 1 berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan.

Bagi siswa laki-laki dalam pembelajaran seni budaya terutama pada pembelajaran seni tari. Dari hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya dan siswa (24 februari 2020) mengatakan bahwa yang mengikuti kegiatan seni tari menjadi sebuah masalah karena siapa yang mengikuti kegiatan seni tari dia dipanggil seperti bencong, tidak seperti lelaki hal biasanya dimana laki-laki identik dengan kegiatan olahraga seperti sepak bola, takraw futsal dan banyak juga yang mengatakan laki-laki tidak sempurna. ada beberapa yang suka terhadap seni tari namun ketika pada saat proses belajar dia enggan belajar di ruang terbuka karena dia mengatakan langsung bahwa dia malu jika di lihat teman-teman di sekitar nya. Maka karena itulah kurang nya ketertarikan siswa laki-laki dalam mata pelajaran bidang seni tari, kurang nya ketertarikan siswa laki-laki dalam bidang seni tari itu tentu sangat berpengaruh pada saat diperlukan nya penari laki-laki dalam sebuah garapan, juga dalam hal menari.

Tak hanya itu saja yang menjadi suatu masalah dalam kurangnya keinginan siswa laki laki dalam mengikuti pembelajaran seni tari, namun ada juga mengenai dalam hal pengetahuan seperti teori yang diberikan oleh guru lalu memberikan seperti pertanyaan pertanyaan kepada siswa laki laki namun jawaban

dari murid tersebut tidak mengenai sasaran. sehingga guru tersebut harus lebih berperan penting terhadap siswa tersebut dalam hal memotivasi.

Peran guru dalam memotivasi siswa sebagai berikut :

1. Informator

Menginformasikan kegiatan-kegiatan akademik maupun yang umum atau mengenai dalam hal teori maupun praktek dari tari persembahan.

2. Organisator

Pembelajaran yang berpatokan kepada silabus,RPP, agar sesuai dengan kurikulum 2013 di SMA N 1 PANGKALAN KURAS.

3. Motivator

Yang memberikan motivasi bagi setiap murid dan mendukung perkembangan siswa. Dengan itu memberikan dampak baik terhadap setiap siswa

4. Pengarah

Memberikan arahan disetiap proses pembelajaran. Dan guru memberikan perhatian lebih agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan organisator yang telah ditetapkan.

5. Inisiator

Yang memberikan kebebasan bagi setiap murid dalam membuat sesuatu namun tetap pada materi yang telah ditentukan dan guru juga memberikan ide-ide agar nambah kreatifitas bagi setiap siswa

6. Transmitter

Guru bersikap profesional dalam proses pembelajaran, atau bisa dikatakan guru tidak nervedakan dari setiap siswa namun jika ada murid yang memerlukan kebutuhan lebih, maka guru bertindak agar menemukan cara bagaimana murid tersebut memang benar-benar memahami apa yang dipelajari.

7. Fasilitator

Guru yang selalu ada pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung

8. Mediator

Yang lebih memecahkan suatu masalah baik itu suatu pengetahuan maupun dalam praktek

9. Evaluator

Memberikan penilaian dalam proses pembelajaran baik itu dari akademi kognitif maupun dari psikomotorik.

Dari hasil wawancara penulis kepada ibu eva susanti 24 february 2020 motivasi yang diberikan seperti kamu akan semakin bagus jika kamu terus menerus untuk berlatih.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik meneliti terhadap peran guru dalam memotivasi siswa sehingga membutuhkan pemahaman lebih untuk memahaminya, dikarenakan ada diantara siswa yang kurang termotivasi untuk belajar terutama dalam bidang seni tari bagi siswa laki-laki. Maka diperlukan pendekatan untuk meningkatkan hubungan yang baik antara siswa dan guru lalu dengan mudah untuk memberi pemahaman yang berkaitan dengan memotivasi siswa agar termotivasi dengan mata pelajaran seni budaya terutama dalam bidang seni tari. Dengan adanya motivasi dalam kegiatan pembelajaran dapat mengubah tingkah laku dan pemikiran bagi pesertadidik. Untuk itu penulis bertujuan mendeskripsikan dan mendokumentasikan dalam bentuk penulisan ilmiah dengan judul : Peranan guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam bidang seni tari di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Pelalawan Provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar kan latar belakang di atas maka yang akan dikaji adalah “ Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Laki-Laki Dalam Bidang Seni Tari Kelas XI IPA

1 SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau''.
Dengan rumusan masalah : Bagaimanakah peran guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam bidang seni tari di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Laki-Laki Dalam Bidang Seni Tari Kelas XI IPA 1 Di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan ini adalah :

1. Guru memahami karakter peserta didik.
2. Bagi penulis penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan motivasi belajar
3. Bagi pembaca dengan adanya penelitian ini menambah motivasi dan kreatifitas dalam memahami peran guru dalam memotivasi.
4. Memahami berbagai macam motivasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Peranan Guru

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga professional. Mengacu pada Undang-Undang system Pendidikan Nasional pasal 42 ayat (1) bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Dalam UUGD pasal 1 Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dengan itu guru tak diragukan lagi, guru merupakan suatu pekerjaan dan sudah menjadi sumber penghasilan bagi begitu banyak orang. Siapa saja bisa terampil dalam mengajar namun hanya mereka yang berbekal pendidikan profesional keguruan yang bisa mengesahkan dirinya memiliki pemahaman dalam bidang kependidikan.

Menurut Glickman dalam Drajat Manpan (2014:56). Menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan dan motivasi kerja yang tinggi yang dibarengi dengan kesungguhan hati. Hal ini seseorang memiliki kemampuan tinggi tetapi motivasinya lemah, maka tidak dapat dikatakan profesional. Dan sebaliknya jika hanya mengandalkan motivasi

saja tanpa dibarengi kemampuan yang cukup, maka selamanya pula tidak dapat dikatakan sebagai seorang yang profesional.

Pemikiran Glicman ini amat perlu ada sebuah komitmen, komitmen yang bergerak dari yang paling rendah menuju yang paling tinggi. Guru yang memiliki komitmen rendah biasanya akan memberikan perhatian yang rendah kepada muridnya, sebaliknya jika seorang guru memiliki komitmen yang tinggi pula. dengan adanya komitmen yang tinggi tidak akan ada istilah guru bolos atau malas-malasan dalam menjalankan kewajiban untuk mendidik atau mengajar kepada murid-murid.

Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.

Menurut Supardjo (1992) dalam buku Nurdin (2019 : 8). Menyatakan bahwa seorang guru bukan sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya atau “mengencer informasi dengan menjaja-jajakannya di depan kelas”. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi,

berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam. Di samping mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga harus mampu membentuk pribadi peserta didik. Maka dengan itu guru harus menjadi motivator dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru diuntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru. Dalam pengembangan kreativitas peserta didik guru senantiasa harus menemukan.

2.2 Teori Peranan Guru

Menurut Ratna Wilias Dahar (2011:11). Teori merupakan generator yang tidak ternilai dari hipotesis-hipotesis peneliti. Salah satu kegunaan teori ialah menyampaikan pada para ilmuwan letak jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Suatu teori yang baik dapat menghemat usaha-usaha yang tidak berguna dengan menunjukkan letak segi keuntungan bila dilakukan penelitian. Nilai heuristic yang dimiliki teori ini sangat penting untuk penelitian pada berbagai tingkatan.

Menurut Sardiman (2014:144-146) adapun peranan-peranan guru sebagai berikut:

a) *Informator*

Sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi berikut :

- Teori stimulus-respon.
- Teori *dissonance-reduction*.
- Teori pendekatan fungsional.

b) *Organisator*

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademi, silabus, worksop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi dalam belajar pada diri siswa.

c) *Motivator*

Peranan guru sebagai motivator iini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegiatan dan pengembangan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan suadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.

d) *Pengarah/director*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan. Guru harus juga “handayani”

e) *Inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pulah dalam lingkup semboyan “ing ngarso sung tulodo”

f) *Transmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g) *Fasilitator*

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan “tut wuri handayani”.

h) *Mediator*

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penerah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya mengengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia

media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

i) Evaluator

Ada kecendrungan bahwa peranan sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan anak didiknya berhasil atau tidak.

2.3 Konsep Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berbeda pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk

mencapaian tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan

mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang di pimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Uno (2017:6) Maslow mengemukakan, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hirarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan atau kehormatan, sara memiliki, dan rasa cinta atau sayung, perasaan aman, dan tentram merupakan kebutuhan fisiologis.

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk pencapaian tujuan.

Menurut Naim Ngainum (2009:230-231) jika seseorang memiliki bakat tetapi bakat yang dimiliki tersebut tidak dipergunakan, sesungguhnya ia telah gagal. Ia tidak melakukan sesuatu sehingga juga tidak mencapai apapun. Begitu juga ketika ia baru menggunakan setengahnya dari bakat tersebut, maka ia pun berada dalam kondisi setngah gagal. Keberhasilan

2.3.1 Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) membentuk hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) membentuk ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar diharapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha dalam mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

2.3.2 Faktor-faktor lingkungan dengan motivasi

Diatas telah dikemukakan bahwa perbuatan atau perilaku individu manusia ditentukan oleh faktor-faktor di dalam diri, yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan. Sesungguhnya, faktor pribadi dan faktor lingkungan sering berbaur, sehingga sulit menentukan apakah sesuatu benar-benar benar faktor pribadi. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah “dibentuk” oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan.

2.4 Teori Motivasi

Dalam Uno (2013:34-35). Beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. *Pernyataan penghargaan secara verbal.* Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”, di samping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.
2. *Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.* Pengetahuan atas hasil kerja merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.

3. *Menimbulkan rasa ingin tau.* Rasa ingin tau merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tau dapat di timbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidak tentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendrinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam uapaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.
4. *Memuntulkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.* Dalam upaya itupun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tau siswa.
5. *Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.* Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
6. *Menggunakan materi yang dikenal siswasebagai contoh dalam belajar.* Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakannlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau yang belum dipahami oleh siswa.
7. *Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.* Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih di kenang oleh siswa dari pada sesuatu yang biasa-biasa saja
8. *Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.* Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-

hal yang telah di kenal nya, ia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuan nya tentang hal-hal yang telah di pelajarnya.

9. *Menggunakan simulasi dan permainan.* Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari memlalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar mengajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau di hargai.
10. *Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.* Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan di hargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.
11. *Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.* Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya di tekan kan, sedangkan hal-hal yang berdampak negative seyogianya dikurangi.
12. *Memahami iklim sosial dalam sekolah.* Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.
13. *Memfaatkan kewibawaan guru secara tepat.* Guru seyogiannya memahami secara tepat bila mana dia harus menggunakan berbagai manivestasi

kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motif belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah dalam memberi ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.

14. *Memperpadukan motif-motif yang kuat.* Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat. Dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan, atau karena dorongan untuk memperoleh kekuatan. Apabila motif-motif kuat seperti itu dipadukan, maka siswa memperoleh penguatan motif yang jamak, dan kemauan untuk belajar pun bertambah besar, sampai mencapai keberhasilan tinggi.
15. *Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.* Diatas telah dikemukakan, bahwa seorang akan terbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya. Makin jelas tujuan yang dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.
16. *Merumuskan tujuan-tujuan sementara.* Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum itu seyogianya dipilih menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.
17. *Memberitahukan hasil kerja yang dicapai.* Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar siswa

lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.

18. *Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa.* Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain selain dari pada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Disini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih dari orang lain.
19. *Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.* Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan dalam berbagai tugas
20. *Memberikan contoh yang positif.* Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebaskan pekerjaan para siswa tanpa control. Biasanya dia memberikan suatu tugas tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain. Keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan bimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas guru seyogianya memberikan contoh yang baik.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuanbbagi penulis untuk menulis proposal ini yaitu :

1. Skripsi Ravika Widya Ningsih (2016), dengan judul “motivasi belajar siswa laki-laki kelas VII C dalam mempelajari gerak tari kuala deli SMP NEGERI 1 KAMPAR KIRI TENGAH Kabupaten Kampar”. program studi pendidikan sedratasik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unuversitas islam Riau. Pokok masalah yang di angkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana motivasi belajar siswa laki-laki kelas VII dalam mempelajari gerak tari kuala deli di SMP 1 KAMPAR KIRI TENGAH. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Yang menjadi kajian bagi penulis yaitu tentang latar belakang.

Penulis mejadikan patokan atau acuan dalam hal metodologi penelitian.

2. Skripsi Meliya Pertiwi (2011), dengan judul “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Hilir”. Programstudi pendidikan sendratasik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unuversitas islam Riau. Pokok maslah yang di angkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana usaha guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SMP Negri 1 Kampar Kiri Hilir. Metode yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Yang menjadi kajian bagi penulis yaitu tentang latar belakang

Penulis menjadikan patokan atau acuan dalam hal pembuatan kajian pustaka

3. Skripsi Nelly Mulyati (2011), dengan judul “Usaha guru dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran Seni tari di MTs Negri Kampar timur”.

Program studi pendidikan sendratasik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unuversitas islam Riau. Pokok masalah yang di angkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Usaha guru dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran Seni tari di MTs Negri Kampar timur. Metode yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Yang menjadi kajian bagi penulis yaitu tentang tinjauan teori.

Penulis menjadikan sebagai acuan dalam membuat kajian teori

4. Skripsi Emelda Santi (2011), dengan judul “motivasi siswa dalam mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Rumbio jaya Kecamatan Rumbio jaya”. “Program studi pendidikan sendratasik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana memotivasi siswa dalam mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Rumbio jaya Kecamatan Rumbio jaya. Metode yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Yang menjadi kajian bagi penulis yaitu tentang tinjauan teori.

Penulis menjadikan sebagai panutan dalam pembuatan tinjauan teori.

5. Skripsi Maya Ardila Wanti (2015), dengan judul “motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di SMK 1 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Program studi pendidikan sendratasik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam

penelitian ini yaitu bagaimana momotivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni music di SMK 1 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Motode yang digunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Yang menjadi kajian bagi penulis yaitu tentang metode penelitian.

Penulis menjaikan patokan atau acuan dalam pembuatan pendahuluan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sekaligus sebagai bagian yang penting dalam perkembangan peradaban manusia. Tanpa penelitian suatu ilmu tidak akan pernah berkembang, maka dengan itu penelitian sangat berpengaruh besar terhadap sebuah penelitian.

Menurut Sujarweni (2014:5) metodologi penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamatinya. Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Metode ini dipakai untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini yang dapat dilakukan dengan mengumpulkan data, klasifikasi analisis atau pengolahan data, membuat

kesimpulan dengan tujuan utama membuat gambaran dengan keadaan suatu objek dalam suatu deskripsi situasi.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelas XI IPA 1 SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau . Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam memotivsi siswa laki-laki dalam bidang seni tari, selainan itu lokasi ini juga tidak jauh dari tempat tinggal penulis dikampung halaman.

3.2.2 Waktu Peneliti

Penulis melakukan observasi tempat dan melihat kegiatan di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau pada hari 17 januari 24 januari 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Sugiyono (2017:215) penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*plece*), pelaku (*actors*, dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dirubah berikut aktivitasnya, atau orang-orang disudut jalan yang sedang ngobrol, atau ditempat kerja, di kota, desa, desa atau wilayah suatu Negara. Situasi sosial

tersebut, dapat dikatakan sebagai objek penelitian yang ingin di ketahui “apa yang terjadi” di dalam nya.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Satu orang guru senibudaya Eva Susanti S,Pd. dan 15 orang siswa laki-laki di kelas XI IPA 1 SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data data dan mengetahui tentang bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam bidang seni tari di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Sujarweni (2014:73) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabilah penelitian misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan.

Jenis data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data premier dan data sekunder. Dalam pengumpulan data dan informasi dikumpulkan dalam bentuk data primer.

3.4.1 Data Primer

Sujarweni (2014:73) data primer data yang diperoleh dari responden melalui kusioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara

peneliti dengan nara sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber atau informasi penelitian dari hasil wawancara data yang di dapatkan dari salah seorang narasumber Eva Susanti, S.Pd (guru senibudaya SMAN 1 PANGKALAN KURAS), dan 15 orang siswa laki-laki kelas XI IPA 1 yang menjadi narasumber dan data sumber informasinya. Disini penulis melakukan pemantauan bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa laki-laki terhadap pembelajaran senitari pada saat proses belajar mengajar.

3.4.2 Data Sekunder

Data skunder dalah data yang sebagai penunjang dalam sebuah penelitian dimana penulis berpatokan dari apa yang menjadi kebutuhan dalam memperoleh informasi.

Sujarweni (2014:74) data sekunder data yang didapat dari jurnal tari persembahaan, buku metodologi penelitian, buku-buku senibudaya.

Dalam data sekunder ini penulis menggunakan studi dokumentasi yaitu: pengambilan video dan foto pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan rekaman recorder pada saat wawancara dengan narasumber di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

3.5 Teknik pengumpulan data

Sujarweni (2014:74) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kualitatif dari responden sesuai lingkup penelitian., berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data penelitian yang biasa digunakan yang diadaptasi dari buku Animasi (2011) sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Observasi

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial. Pada penelitian ini peneliti menggunakan perspektif dari non partisipan sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian.

Sujarweni (2014:75) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Menurut subagyo (2015:65) cara pelaksanaan kegiatan observasi dan tujuan dilakukan observasi, dapat dibedakan kedalam dua bentuk :

1. Observasi partisipan (pengamatan terlibat)
2. Observasi non partisipan (pengamatan tidak terlibat)

Perbedaan tersebut juga dilakukan untuk melibatkan sejauh mana keterlibatan observasi tersebut pada objeknya, selain itu terletak pada ketajaman atas objeknya.

Disini penulis menggunakan Observasi non partisipan karena penulis tidak terlibat langsung, secara aktif dalam objek yang di teliti, penulis hanya mengamati kelapangan untuk mencari informasi dan data mengenai bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa laki-laki kelas XI IPA 1 dalam bidang seni tari di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penulis Mencatat, Mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan tentang peran guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam bidang seni tari kelas XI IPA 1 SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, penulis melakukan observasi kepada Eva Susanti S.Pd (guru seni budaya) dan 15 siswa laki-laki. Dengan mewawancarai dari guru dan siswa laki-laki tersebut maka penulis memperoleh hasil yang akan dijadikan untuk kajian selanjut nya.

3.5.2 Teknik Wawancara

Iskandar (2008:217) teknik wawancara merupakan teknik mengumpulkan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks*, seorang peneliti dapat menggunakan teknik beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang di anggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus.

Iskandar (2008:2017) wawancara terseteruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti setelah menentukan format masalah yang akan

diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden setelah ditentukan jawaban-jawaban.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Agar memudahkan proses wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan, dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis, dan juga rekaman handphone. hal yang di wawancarai mengenai peran guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam bidang seni tari dengan indikator yang di wawancarai dari teori peran guru : Informator, Organisator, Motivator, Pengarah/director, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, Evaluator

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Iskandar (2008:219) teknik ini, merupakan penelahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan focus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahan untuk untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelittian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau *image*.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara merupakan data data primer atau data yang langsung bersumber dari dari pihak pertama. Teknik dokumentasi ini penulis memperoleh data dari foto-foto kegiatan saat pelajaran sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi yang terlibat secara langsung, dengan mengambil gambar (foto) dan video pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Sujarweni (2014:103) Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistis dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengelolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara,catatan lapangan,dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori ,menjabarkan kedalam unit-unit,melakukan sintase,menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.6.1 Reduksi data

Iskandar (2008:223) reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, sorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang di teliti

Reduksi data dilakukan peneliti dilakukan dengan cara menyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti, diantaranya fakta-fakta mengenai para informan yang tidak berhubungan dengan peran guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam bidang seni tari di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

3.6.2 Penyajian data

Iskandar (2008:223) penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat di analisis oleh peneliti untuk di susun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang di teliti.

Penyajian data pada penelitian ini penulis diarahkan kedalam pengumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang peran guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam bidang seni tari di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3.6.3 Kesimpulan / Verifikasi

Iskandar (2008:223-224) mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan

sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, degan cara merefleksikan kembali.

Dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan tentang peran guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam bidang seni tari di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Pelalawan Provinsi Riau.

Berdasarkan keterangan diatas penulis menggunakan analisis data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Data-data terkumpul kemudian di analisis seperti penulis mengelompokan tentang peran guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam bidang seni tari di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Data-data yang menyangkut tentang peran guru dalam memotivasi siswa laki-laki hasil wawancara di analisis dan disesuaikan dengan hasil observasi. Data tentang peran guru dalam memotivasi siswa laki-laki di deskripsikan dengan jelas sesuai dengan data yang di dapat di lapangan untuk dijadikan sebuah hasil penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah SMAN1 PANGKALAN KURAS

SMAN1 PANGKALAN KURAS terletak di jalan Pasir Putih Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. SMAN1 PANGKALAN KURAS berawal dari SMA LKMD Kelurahan Sorek Satu yang didirikan oleh Tokoh Pendidikan, Tokoh Pemerintah dan Tokoh Masyarakat di kelurahan Sorek Satu pada tahun 1993. SMA LKMD menerima murid pertama pada tahun 1993 berjumlah 42 orang dengan jumlah guru sebanyak 13 orang. Kepala SMA LKMD sorek satu adalah Drs. Yunus Syam dengan sekolah Pembina SMA 1 Langgam saat ini SMA 1 Pangkalan Kerinci. SMA LKMD Sorek Satu menerima murid sebanyak 4 angkatan dan pada tahun 1997 Pemerintahan Kabupaten Kampar menerbitkan SMA LKMD menjadi SMAN 1 PANGKALAN KURAS.

Sampai saat ini SMAN1 PANGKALAN KURAS telah menerima peserta didikan sebanyak 24 angkatan. Sma saat ini memiliki 26 rombongan belajar dengan sejumlah 1031 orang lebih dengan jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan sebanyak 53 orang.

Sejak AMAN 1 PANGKALAN KURAS didirikan sampai sekarang telah di pimpin oleh lima kepala sekolah yaitu:

1. Drs. Ramlis Periode 1997-2001

2. Drs. Jumaidi periode 2001-2007
3. Drs. Suryanto Periode 2007-2012
4. Erwan B, S.pd Periode 2012-2016

4.1.2 Profil Sekolah

Nama sekolah : SMAN 1 PANGKALAN KURAS

NSS : 30.1.09.08.001

Akreditasi : A

Alamat : Jalan Pasir Putih

Kecamatan : Pangkalan Kuras

Kabupaten : Pelalawan

Provinsi : Riau

Telpon : 0761-492258

E-mail : Mansatupangkalankuras@yahoo.co.id

Kode Pos : 28382

4.1.3 Visi dan Misi SMAN1 PANGKALAN KURAS4

Adapun VISI SMAN1 Pangkalan Kuras adalah sebagai berikut:

“Menjadikan SMAN 1 Pangkalan Kuras terdepan dalam prestasi dan menjadikan teladan dalam berbudaya yang berwawasan lingkungan dengan dilandasi Iman dan Taqwa”.

Adapun VISI DAN MISI SMAN1 PANGKALAN KURAS sebagai berikut:

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, peserta berakhlak dan budi pekerti luhur.
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara berkelanjutan.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
4. Menumbuhkan dan mendorong dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
5. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.
6. Meningkatkan prestasi pada bidang ekstra kulikuler,
7. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa
8. Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

4.1.4 Sarana dan Prasarana

No	Data Ruang belajar (jumlah)	Data Ruang kantor (jumlah)	Data Ruang penunjang (jumlah)	Lapangan olah raga dan upacara (jumlah)
1	Perpustakaan (1)	Kepala sekolah (1)	Gudang (1)	Basket (1)
2	Lab Ipa (2)	Wakil Kepala Sekolah (1)	Dapur (1)	Volly Ball (1)
3	Lab Komputer (1)	Guru (1)	Sarana dan	Bulu Tangkis

			Prasarana (1)	(1)
4	UKS (1)	Tata Usaha (1)	KM/WC Guru (1)	Sepak Bola (1)
		Tamu (1)	KM/WC Siswa (6)	Takraw (1)
			BK (1)	
			UKS (1)	
			PMR Pramuka (1)	
			OSIS (1)	
			Ibadah (1)	
			Hall Lobi (1)	
			Kantin (8)	

4.1.5 Struktur Kurikulum

Kurikulum yang di terapkan di SMAN 1 PANGKALAN KURAS Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah Kurikulum 2013, semua kelas sudah menerapkan kurikulum ini baik kelas X. XI. Dan XII. Pada struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada pesertadidik. Mengungat perbedaan individu sudah jarang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap pesertadidik pada setiap satuan pendidikan.

Pada program pendidikan disekolah menengah atas (SMA) dan setara, jumlah jam mata pelajaran sekurang kurangnya 42 jam pelajaran setiap minggu dan setiap jam pelajaran lamanya 90 menit. Struktur dan muatan kurikulum pada

jenjang pendidikan menengah atas tertusng dalam standar isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran jasmani dan kesenian

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Peran guru dalam memotivasi siswa laki-laki kelas XI IPA 1 dalam bidang seni tari di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

SMAN 1 PANGKALAN KURAS memiliki 5 orang guru seni budaya. Salah satunya Eva Susanti S,Pd. dimana ibu Eva Susanti S.Pd sebagai guru seni budaya yang mengajar di kelas XI IPA 1, jumlah keseluruhan murid di kelas tersebut berjumlah 32 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan.

Pada umumnya mata pelajaran seni budaya menjadi mata pelajaran favorit bagi setiap murid, karena murid bisa menuangkan bakat atau potensi yang ada pada diri nya pada setiap materi dari mata pelajaran seni budaya. Namun ada salah satu yang menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti dikelas tersebut dari materi pembelajaran seni budaya terutama pada materi seni tari karena penulis pada saat observasi mewawancarai siswa karena kurang nya keinginan siswa laki-

laki dalam mengikuti bidang seni tari, maka dengan itu yang menjadi titik fokus bagi penulis untuk meneliti adalah bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa laki laki dalam bidang seni tari.

Peranan guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar bagi pesertadidik untuk memotivasi agar siswa lebih bersemangat dan ikut serta dalam segala kegiatan terutama seni tari guru memiliki banyak peran dalam hal ini.

Menurut Sardiman (2014:144-146) adapun peranan-peranan guru sebagai berikut :

4.2.1.1 Informator peran guru yang memberikan informasi tentang pembelajaran Seni Budaya

Guru adalah sumber informasi bagi setiap siswa,dengan begitu hendaknya guru dapat memahami dan menguasai materi ajar yang akan disampaikan dan dapat dikembangkan dengan kemampuan yang dimiliki dari guru tersebut. maka dengan mudah guru memberikan informasi kepada siswa.

Informator adalah peran guru sebagai informator dalam motivasi siswa laki-laki dalam mengajar, guru memberikan informasi informasi yang berkaitan tentang apa yang akan dipelajari, dengan memberikan informasi terlebih dahulu maka pemahaman siswa akan lebih luas tentang pelajaran tersebut Berikut hasil wawancara :

“pada awal pertemuan saya meberikan informasi seperti materi dari tari persembahan. informasi dari sajarah tari persembahan, teknik dalam gerak tari persembahan, tentang pola lantai dari tari persembahan, dan apa saja yang di perlukan dalam tari persemabahan. Selanjut nya setelah saya memberikan informasi saya menanyakan kembali kepada siswa tentang apa yag sudah dijelaskan,tujuan saya menanya kan ulang kembali adalah untuk mengetahui

sejauhmana pemahaman dari informasi yang sudah saya jelaskan” (wawancara dengan Eva Susanti, S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 PANGKALAN KURAS).

Jika masih ada siswa laki laki yang masih belum tuntas dalam memahami rangkaian kegiatan pembelajaran, maka guru harus hendaknya mengambil kebijakan seperti memanggil siswa laki laki yang masih kurang memahami, dan menanyakan apa yang membuat siswa tersebut tidak memahaminya. Berikut hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 mengenai pembelajaran seni budaya

“iya tentu saja itu saya lakukan, agar supaya murid tersebut memang benar benar paham apa yang sudah saya jelaskan, jika itu tidak saya lakukan maka saya termasuk gagal dalam mengajar”



Gambar 1. (Guru Seni Budaya Memberikan Penjelasan Materi Kepada Siswa Kelas XI IPA 1 di SMAN 1 PANGKALAN KURAS)

Strategi yang dilakukan guru sebagai Informator ialah sebagai berikut :

1. Guru memberikan informasi tentang materi pembelajaran seni budaya terutama pada materi seni tari (tari Persembahan).
2. Melihat seberapa jauh yang memahami dari hasil penjelasan yang telah disampaikan.
3. Jika masih ada siswa laki laki yang belum memahami, maka saya memanggil siswa laki laki untuk memberikan bimbingan secara lebih, memberikan motivasi, memberikan tugas individu.

4.2.1.2 Organisator peran guru sebagai pengelola kelas

Dengan adanya organisator disetiap sekolah menjadikan suatu tatanan sekolah yang sesuai dengan aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan dari dinas kependidikan.

Organisator yaitu peran guru sebagai penyusun dan pengatur kegiatan akademik dan menyusun tata tertib sekolah. Dalam peran guru sebagai organisator hendaknya guru dapat mengatur jalannya proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat kondusif dan terarah dengan mengacu pada silabus dan RPP agar lebih terarah. Berikut Hasil Wawancara pada tanggal 24 februari 2020 mengenai peran guru sebagai organisator:

“pada awal pertemuan pelajaran saya menjelaskan tujuan dari RPP dimana membahas pelajaran berdasarkan aspek persatu semester kepada siswa, yang dipelajari adalah (seni rupa,musik,tari,dan teater) pada pertemaun ini terfokus kepada pembelajaran seni tari dimana yang tari dipelajari adalah tari

persembahan.(wawancara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni Budaya SMAN1 PANGKALAN KURAS).

Selain dalam mengelolah kelas dengan baik guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan. Dalam mengelolah kelas ini peneliti melihat bahwa peran guru seni budaya di SMAN 1 PANGKALAN KURAS sudah menjalankan perannya dengan baik. Serta guru juga harus mampu untk menarik perhatian siswa dengan memberikan motivasi. Berikut hasil wawancara dengan Eva Susanti S.Pd pada tanggal 24 Februari 2020

“Pada saat akan memulai pembelajaran saya pasti akan menghibur dengan candaan, memberikan motivasi yang menyangkut dengan materi yang akan dipelajari agar siswa tersebut di dalam kelas tidak meras bosan dan jenuh dengan materi yang telah saya buat. Terlebih lagi saya berfokus kepada siswa laki laki karena saya melihat bahwa siswa laki laki kurang meminati tentang materi seni tari.” (Wawancara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni Budaya SMAN1 PANGKALAN KURAS)





Gambar. 2 (Kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada awal memulai pelajaran di kelas XI IPA 1 SMAN1 PANGKALAN KURAS)

Adapun Strategi guru Sebagai Organisator ialah sebagai berikut :

1. Guru menginstruksikan siswa laki laki untuk maju kedepan kelas mempersentasikan hasil temuannya mendeskripsikan, menunjukan defenisi,ciri ciri dan fungsi tarian.
2. Siswa mempresentasikan hasil temuan dan analisisnya di depan kelas

4.2.1.3 Motivator guru sebagai motivasi bagi siswa laki laki dalam bidang seni tari.

Peran guru dalam memotivasi siswa sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi dari guru akan memacu semangat dari setiap individu siswa. Peran guru memberikan motivasi dan mendukung perkembangan siswa selama itu memberikan dampak yang baik terhadap siswa terutama bagi siswa laki-laki kelas XI IPA 1 agar meminati pembelajaran seni budaya terutama pada seni tari. Berikut Hasil Wawancara dengan guru seni budaya pada tanggal 24 Februari mengatakan :

“Salah satu teknik untuk memotivasi siswa laki laki agar minat pada pelajaran seni budaya terutama pada bidang seni tari saya memberikan apresiasi bagi siswa laki laki yang benar benar suda memahai apa yang berkaitan dengan materi pembelajaran seni tari tersebut, jadi tujuan saya memberikan apresisi terebut adalah untuk memotivasi siswa yang masih kurang memahai tentang materi tersebut.” (hasil wawancara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni Budaya SMAN1 PANGKALAN KURAS)



Gambar 3. (Guru Seni budaya memberikan Motivasi di kelas XI IPA 1 SMAN1 PANGKALAN KURAS)

Adapun Strategi guru sebagai motivator ialah sebagai berikut

1. Memberikan apresiasi secara langsung kepada siswa laki laki yang sudah memahami, tujuan ini untuk memotivasi siswa laki laki yang masih kurang memahaminya.
2. Memberikan penilaian setiap akhir dari presentasi agar siswa laki laki merasa di hargai dari hasil usaha nya

4.2.1.4 Pengarah/director peran guru sebagai pengarah dalam kegiatan pembelajaran

Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan, terutama bagi siswa laki laki yang kurang meminati dalam mempelajari seni tari, guru di tuntut agar mampu semaksimal mungkin untuk menjadikan siswa laki laki tersebut agar menjadi yang lebih baik. Berikut hasil wawancara dengan guru seni budaya pada tanggal 24 Februari 2020 mengatakan :

“Menfaatkan waktu yang tersedia misalnya satu kali pertemuan dua kali empat puluh lima menit. Jadi siswa harus memanfaatkan waktu yang ada demi tercapai nya proses pembelajaran yang di ingin kan yaitu di akhir pelajaran ada penilaian” (hasil wawancara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni Budaya SMAN1 PANGKALAN KURAS 24 Februari 2020).

Dengan memanfaatkan waktu sudah baik, namun masih ada yang belum memahami maka guru akan merubah cara sistem pembelajarannya ntah itu dari penyampaian materi ataupun dalam memberikan contoh agar apa yang di smpaikan mudah untuk dipahami dan di mengerti.

“iya saya lakukan itu karena saya melihat dari beberapa siswa di kelas yang selalu mengalami kesulitan dalam memahi adalah siswa laki laki, lalu saya menjelaskan ulang dengan bahasa yang mudah untuk dipahami dan memperjelas

tujuan apa dari materi tersebut” (wawancara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 PANGKALAN KURAS).



Gambar 4. (Guru Seni Budaya sebagai pengarah di kelas XI IPA 1 di SMAN1 PANGKALAN KURAS)

Adapun Strategi guru seni budaya sebagai pengarah ialah sebagai berikut :

1. Menfaatkan waktu jam pelajaran
2. Memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah untuk dipahami.
3. Cara belajar siswa atidak hanya berpatokan dari buku saja.

4.2.1.5 Inisiator peran guru yang memberikan ide dalam pembelajaran

Inisiator yaitu peran guru sebagai inisitif atau yang memberikan ide, Agar memperluas penguasaan dalam pemahaman materi dan guru juga bertindak mengembangkan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari setiap materi yang akan disampaikan kepada siswa laki laki. Dengan memberikan inisiatif atau ide-ide yang disajikan kepada siswa laki laki, maka siswa laki laki akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Berikut hasil wawancara dengan guru seni budaya pada tanggal 24 Februari 2020 mengatakan :

“Saya tidak membatasi siswa laki laki melihat sumber belajar lainnya misalnya guru hanya mengarahkan pada satu media tetapi guru pun memberikan kebebasan untuk mencari sumber media lain nya yang berkaitan dengan materi mempelajari” (wawancara dengan Eva Susanti S.Pd guru seni budaya SMAN1 PANGKALAN KURAS)



Gambar 5. (Guru seni budaya memberikan kebebasan dalam mencari sumber media lainnya di kelas XI IPA 1 SMAN 1 PANGAKALAN KURAS)

Adapun strategi guru sebagai inisiator sebagai berikut :

1. Memberikan kebebasan melihat sumber belajar lain nya melihat youtube dan video lain nya yang menunjang kegiatan belajar

4.2.1.6 Transmitter peran guru yang memberi aturan di dalam kelas

Transmitter yaitu sebagai peran guru yang memberikan kebijakan memlalui pemahaman kepada siswa, agar siswa memahami dari setiap materi materi yang di pelajari. Guru juga berperan penting dalam membimbing kegiatan belajar siswa, dan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. Berikut hasil wawancaranya pada tanggal 24 Februari 2020 :

“kebijakan dari sekolah anak tidak boleh membawa hp ataupun laptop, tetapi guru mata pelajaran seni budaya memiliki kebijakan tersendiri, boleh membawa Hp atau Laptop tetapi digunakan pada saat pelajaran berlangsung setelah itu Hp dan Laptop di simpan atau di serahkan kembali kepada guru”.
(wawancara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 PANGKALAN KURAS)



Gambar 6. (Proses Pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan media Laptop)

Adapun strategi yang guru sebagai transmitter senbagai berikut :

1. Memerlihatkan sumber pelajaran dari media lain seperti Hp, Laptop
2. Memperbolehkan siswa mendapatkan sumber informasi dari sumber lainnya seperti memperbolehkan melihat video melalui youtube yang menunjang pembelajaran
3. Setelah pembelajaran selesai siswa belajar kembali sesuai dengan aturan yangtelah di tetapkan di sekolah.

4.2.1.7 Fasilitator peran guru sebagai sumber pengetahuan

Jika kita melihat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak tingkah laku, watak anak yang tentu saja tidak sama dan masalah yang di hadapi guru pun berbeda beda . Untuk kelancaran belajar mengajar di dalam kelas guru berusaha menghilangkan masalah tersebut agar proses pembelajaran berjalan baik dan guru lah yang bersiap untuk memberikan motivasi, masukan dan nasehat. Terutama peran guru sebagai fasilitator terfokus kepada siswa laki laki.

Guru juga memfasilitasi yang akan dibutuhkan kepada siswanya. Dan sesuai dengan guru seni budaya yang peneliti lakukan, Berikut hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2020:

“Guru sebagai fasilitator adalah guru yang bisa mendampingi anak-anaknya seperti ketika anak didik nya mempunyai masalah atau memiliki kesulitan dalam belajar sebagai guru dapat memfasilitasi anak tersebut sebagai medianya untuk tempat menceritakan solusi agar anak tersebut hilang darimasalah yang dihadapinya”(hasil wawancara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni budaya SMAN1 PANGKALAN KURAS).



Gambar 7. (proses pembelajaran menggunakan media laptop di kelas IX IPA 1 SMAN1 PANGKALAN KURAS)

Strategi yang dilakukan guru sebagai Fasilitator ialah sebagai berikut :

1. Agar anak tidak merasa cepat bosan, guru menggunakan powerpoint, atau menampilkan video yang bisa menunjang kegiatan belajar agar siswa tertuju dan fokus terhadap powerpoint.
2. Guru bersiap memfasilitasi untuk menjadi media anak didiknya untuk memberikan motivasi, nasihat dan mencari solusi ketika anak ada mengalami kesulitan dalam belajar.

4.2.1.8 Mediator peran guru sebagai perantara

pada proses pembelajaran seni budaya. Dimana guru menampung semua persoalan yang di ajukan siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa yang lain untuk jawab dan dipecahakan bersama agar menciptakan suasana kelas yang interaktif, maka dari itu guru harus terampil menggunakan pengetahuan dan kemampuan bagaimana murid berinteraksi dengan benar, guru

memfokuskan terutama kepada siswa laki laki agar ia serius dalam mengikuti kegiatan belajar . Berikut hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 :

“ya saya memberikan materi tentang seni tari pada saat saya menjelaskan secara keseluruhan, maka setelah saya menjelaskan nya saya meminta siswa khususnya siswa laki laki untuk menjelaskan ulang kembali apa yang telah saya jelaskan, tujuan ini saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap apa yang telah saya sampaikan” (wawancara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni budaya SMAN 1 PANGKALAN KURAS)



Gambar 8. (Guru Senibudya Memberikan penjelasan Materi kepada siswa Kelas XI IPA 1 SMAN1 PANGKALAN KURAS)

Strategi yang dilakukan guru sebagai mediator ialah sebagai berikut :

1. Guru dapat melihat perkembangan kemampuan anak dalam mencapai hasil hasil belajar dengan memperhatikan, jika hasil belajar belum baik maka guru akan mencari solusi yang tepat sedangkan jikan hasil belajar sudah baik maka akan dilanjutkan dengan materi selanjutnya.

4.2.1.9 Evaluator peran guru dalam penilaian hasil belajar siswa

Evaluator yaitu peran guru sebagai penilai hasil akhir dari keberhasilan siswa sehingga mereka layak untukdiberikan program pelajaran baru, dan apa bila

dari beberapa siswa belum dapat mencapai standar minimal maka perlu diberikan program remedial. Disini guru memberikan penilaian dari proses pembelajaran baik dari akademis kognitif maupun dari psikomotorik, guru juga memberikan nilai plus pada siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi agar menambah dan memacu semangat siswa laki-laki lainnya dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari di SMA N 1 PANGKALAN KURAS. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Februari sebagai berikut :

“Setiap akhir dari pelajaran guru memberikan evaluasi atau penilaian kepada peserta didik agar kedepanya lebih bagus dan lebih baik lagi tujuan saya supaya siswa siwi memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar” (Hasil wawancara kepada Eva Susanti S.Pd Guru Seni Budaya SMAN1 PANGKALAN KURAS Tanggal 24 Februari 2020)



Gambar 9. (Guru Seni Budaya Memberikan Penilaian kepada siswa di SMAN1 PANGKALAN KURAS)

Adapun strategi yang dilakukan guru sebagai Evaluator :

1. Gengadakan evaluasi ini untuk menilai hasil belajar dan juga melihat sikap anak didiknya
2. Guru menilai siswa dari kegiatan harian dan ulangan pada saat penilaian di tengah dan di tengah akhir semester
3. Guru melakukan remedial jika ada siswa yang belum tuntas dan mencari solusi lain.

4.3 Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berbeda pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya, oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya

Dalam buku Uno (2013:34-35). Beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut :

4.3.1 Memunculkan sesuatu yang tidak terduga oleh siswa.

Guru berfikir lebih kritis dan lebih leluasa dalam memahami materi sehingga guru bisa mengumpamakan dari materi, dengan begitu siswa akan menjadi lebih penasaran karena guru menyampaikan dengan bahasa yang tidak tertera pada materi yang dipelajari, dan suasana belajar menjadi lebih aktif bisa saja

menimbulkan banya pertanyaan dari siswa. Berikut hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 :

“tentu saja saya menggunakan bahasa buku namun saya tidak terlalu berpatokan dari awal hingga akhir. Tetapi menjelaskan juga dengan bahasa saya yaitu dengan bahasa yang muda dipahami dan bahasa yang tidak baku,lalu menjelaskan langsung kepada inti dari materi ,tujuan seperti ini saya lakukan agar siswa mudah untuk memahaminya” (Wawawncara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 PANGKALANKURAS)



Gambar 10. (Guru Seni Budaya Menjelaskan kepada murid di kelas XI IPA 1 SMAN1 PANGKALAN KURAS)

4.3.2 Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan

Mata pelajaran seni tari tidak hanya memberikan model belajar praktek saja namun juga memberikan teori sehingga dengan memberikan teori siswa dapat memahami apa saja yang terangkum dalam seni tari itu, dengan adanya teori maka guru memberikan beberapa soal yang bersangkutan dengan teori mata pelajaran seni tari, dengan hasil yang telah didapat maka guru akan memahami krakter peserta didik itu bahawa dia meminati atau tidak dalam mata pelajaran seni tari. Berikut hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 :

“Saya memberikan informasi dari materi pada awal memalui pelajaran setelah menjelaskan apa saja dari materi tersebut lalu saya memberi seperti soal soal atau kuis yang bersangkutan dengan informasi yang telah saya sampaikan pada awal pembelajaran tujuan ini saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari setiap pesertadidik” (Wawawncara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 PANGKALANKURAS)

Setelah dilakukam pemberian tugas kepada siswa namun belum juga berhasil langkah selanjutnya ialah adakan dilakukan penyelesaian dengan bimbingan konsling agar dapat dietauhi masalahyang dihadapi oleh siswa. namun jika setelah ini belum juga mendapatkan hasil guru akan memanggil orang tua siswa agar dapat memberikan solusi agar siswa dapat mrngerjakan tugas nya dengan baik. Berikut hasil wawancara pada tanggal 24 Februari:

“remedial yang saya lakukan dengan membuat soal sesuai dengan materi tidak tuntas seblumnya, dan memberi pengeajaran di luar jam pelajaran supa anak tersebut benar benar paham dan bisa mencapai nilai hasil maksimal dalam belajar”(wawancara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni Budaya SMAN1 PANGKALAN KURAS)



Gambar 11. (Guru melakukan kegiatanpenilaian di kelas XI IPA 1 SMAN 1 PANGKALAN KURAS)

4.3.3 Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa

guru memberikan semangat kepada siswa dari awal mata pelajaran yang akan dimulai, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Di saat pelajaran sedang berlangsung guru memberikan aplus bagi siswa yang lebih aktif sehingga memacu semangat teman-teman lain nya. Berikut hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 :

“ketika akan memulai pelajaran saya memberikan semangat kepada siswa dan memberitau perkembangan dari pembelajaran sebelumnya, jika ada yang memperoleh nilai terbaik dari yang lain nya maka saya akan memberikan aplus secara langsung, agar murid lainnya termotivasi”.(wawancara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni Budaya SMAN1 PANGKALAN KURAS)



Gambar 12. (Guru Seni Budaya sebelum memulai jam Pelajaran di kelas)

4.3.4 Menimbulkan rasa ingin tau

Guru berfikir secara lebih kritis dengan memberikan pernyataan yang diluar pemikiran dari siswa tersebut sehingga para siswa akan muncul rasa ingin tau yang tinggi dan berusaha mencari dari tau dari apa yang telah disampaikan

oleh guru, jika guru hanya memberikan pernyataan seperti biasa-biasa saja maka siswa akan menanggapi dengan biasa-biasa juga. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 :

“memberikan gambaran objek dengan menggunakan bahasa bahasa yang jarang di dengar oleh para siswa tujuan saya melakukan ini agar siswa berfikir lebih kritis sehingga siswa menyimpulkan atau menyampaikan dengan menurut bahasa pendapat dia masing masing” (wawancara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni Budaya SMAN1 PANGKALAN KURAS)



Gambar 13. (Guru Seni Budaya menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas)

4.3.5 Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami

Menjadikan suasana belajar dikelas menjadi beda dari suasana kelas biasanya, karena dengan begitu siswa tidak akan mudah lupa apa yang terjadi pada kegiatan hari itu di kelas. namun guru menjadikan suasana kelas menjadi beda dari biasanya tidak lari dari materi mata pelajaran yang telah ditetapkan. Berikut hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 :

“membuat seperti kuis yang bersangkutan dengan materi dari pembelajaran yang telah dipelajari sehingga secara tidak langsung mengulang kembali dari materi materi sebelumnya, dengan melakukan hal seperti ini saya dapat melihat sejauh mana daya ingat siswa terhadap materi yang telah di pelajari” (wawancara dengan Eva Susanti guru Seni Budaya SMAN1 PANGKALAN KURAS)



Gambar 14. (Kegiatan siswa dalam menyelesaikan kegiatan kuis)

4.3.6 Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat

Menjadi guru yang profesional disini sangat mempengaruhi karena didalam kegiatan pembelajaran guru harus dituntut semaksimal mungkin agar kegiatan pembelajaran menjadi afektif, tidak membedakan murid dengan itulah guru akan bersifat profesional, jika terdapat murid yang mengalami kesulitan guru bertindak lebih kepada siswa tersebut agar dia menjadi lebih baik, dan sebaliknya jika menemukan murid yang aktif maka ia harus mendukung apa yang ia miliki dari murid tersebut. Berikut hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 :

“dalam hal ini saya ikut serta dalam mempraktekan dan memberi contoh secara langsung apa yang terkendala bagi siswa tersebut, agar ia menjadi yang

lebih paham teknik bagaimana yang seharusnya ia lakukan dalam bergerak, sehingga dengan ini dilakukan maka dia akan mengalami perubahan yang lebih baik” (wawancara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni Budaya SMAN1 PANGKALAN KURAS)



Gambar 15. (Guru sedang memberikan contoh secara langsung pada saat proses belajar di kelas)

4.3.7 Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

Guru menjelaskan sesuai dengan apa yang tertera dari materi, menggunakan bahasa yang tidak baku atau bisa saja menggunakan bahasa sehari-hari sehingga

siswa mudah dan merasa tidak bingung dari apa yang dijelaskan dan siswa mudah untuk memahaminya. Berikut hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 :

“saya menjelaskan menggunakan bahasa yang tidak baku agar mudah untuk dipahami dengan jelas dan tepat akan tujuan dari materi tersebut sehingga para siswa tidak merasa bingung akan materi yang sedang di pelajari” (Wawancara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Seni Budaya SMAN1 PANGKALAN KURAS)



Gambar 16. (Guru Seni Budaya Sedang menjelaskan di depan kelas)

4.3.8 Merumuskan tujuan-tujuan sementara

Menjelaskan apa-apa saja tujuan dari materi yang akan dipelajari terlebih dahulu sehingga pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung menjadi sesuai dengan ketetapan yang telah ditentukan dari materi-materi sehingga tidak menjadi bingung apa-apa saja yang menjadi tujuan-tujuan materi tersebut. Berikut hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 :

“Saya pada dasarnya di arahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetika sehingga terbentuk sikap yang apresiatif, dan kreatif serta keterampilan pada diri siswa secara menyeluruh” (Wawancara dengan Eva Susanti S.Pd Guru Senibudaya SMAN1 PANGKALAN KURAS)



Gambar 17. (Suasana di kelas Pada saat jam Pelajaran)

4.3.9 Memberikan hasil kerja yang dicapai

Setelah materi yang disampaikan atau telah dijelaskan secara keseluruhan maka guru wajib memberikan nilai perindividu maupun kelompok dengan hasil karya yang telah ia bikin dengan nilai sesuai hasil dari bentuk karya nya. Berikut hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 :

“setelah siswa di beri pemahaman, maka saya akan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, dalam mata pelajaran seni budaya terutama pada materi seni tari tidak hanya praktek saja namun pada awal memasuki pembelajaran saya memberikan informasi tentang tarian yang akan di pelajari setelah memberikan pemahaman lalu saya mengajarkan dari segi praktek dalam bentuk gerakan gerak tarian tersebut, lalu saya menuntut siswa agar untuk memahami keduanya, dan pada akhir pelajaran saya selalu memberikan penilaian kepada siswa, bertujuan untuk sejauhmana pemahan siswa tentang materi yang telah dipelajari”(Wawancara dengan Eva Susanti S.Pd guru seni budaya SMAN1 PANGKALAN KURAS)



Gambar 18. (Guru memberikan penilaian di dalam kelas pada akhir pembelajaran)

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai peran guru dalam memotivasi siswa, maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah sebagai berikut.

SMAN 1 PANGKALAN KURAS memiliki 5 orang guru seni budaya dimana salah satunya Eva Susanti S.Pd. ibu Eva Susanti S.Pd mengajar mata pelajaran seni budaya pada kelas XI IPA 1, dimana jumlah murid dalam satu kelas berjumlah 32 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 siswi perempuan. Peran guru sangat berpengaruh bagi murid dalam kegiatan proses belajar mengajar maka dengan itu peran guru sangat di pentingkan. Adapun peran guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar adalah sebagai berikut:

1. **Informator**

Sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademi maupun umum.

2. **Organisator**

Guru mengajar dengan berpatokan kepada RPP dan silabus agar sesuai dengan kurikulum 2013 di SMAN 1 PANGKALAN KURAS.

3. Motivator

Yang memberikan motivasi bagi setiap murid dan mendukung perkembangan siswa selama itu memberikan dampak yang baik terhadap setiap murid

4. Pengarah

Memberikan arahan disetiap proses pembelajaran. Dan guru memberikan perhatian lebih agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan organisator yang telah ditetapkan.

5. Inisiator

Yang memberikan kebebasan bagi setiap murid dalam membuat sesuatu namun tetap pada materi yang telah di tentdukan dan guru juga memberi ide-ide agar menambah kreatifitas bagi setiap siswa.

6. Transmitter

Guru bersikap profesional dalam proses pembelajaran, atau bisa dikatakan guru tidak membedakan dari setiap siswa namun jika ada murid yang memerlukan kebutuhan lebih maka guru bertindak agar menemukan cara bagaimana murid tersebut memang benar benar memahami apa yang dipelajari.

7. Fasilitator

Guru yang selalu ada pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

8. Mediator

Yang lebih memecahkan suatu masalah baik itu dalam suatu pengetahuan maupun kesulitan dalam praktek.

9. Evaluator

Memberikan penilaian dalam proses pembelajaran baik dari akademi kognitif maupun dari psikomotorik.

Dengan demikian guru juga dapat menjalankan perannya dengan menggunakan metode dan media ajar yang dapat digunakan agar anak mudah paham dan masuk materi lainnya

5.2. Hambatan

1. Kesulitan pada saat mewawancarai murid laki-laki
2. Meminta waktu untuk penelitian
3. Kurangnya buku-buku penunjang tentang memotivasi siswa laki-laki dalam bidang seni tari

5.3. Saran

1. Memberitahu kepada siswa laki-laki sebelum hari yang telah ditentukan untuk penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Menanyakan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan

3. Memperbanyak inovasi buku-buku terbaru bagi pihak kampus terutama di perpustakaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2018. *Peran guru dalam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negri 14 Bone, Sulawesi*. Jurnal kependidikan
- Basri, Afrah 2016
- B.Uno, Hamzah. 2017. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dahar, Wilis. 2011. *Teori-Teori belajar & Pembelajaran*. Erlangga.
- Drajat, Manpan. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Emda, Amna. 2017 *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. Lantanida Journal. 5 .(2). 93.176.
- Emelda Santi. 2011. “*motivasi siswa dalam mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Rumbio jaya Kecamatan Rumbio jaya*” Program studi pendidikan sendratasik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.
- Iskandar. 2008 *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta : GP Press.
- Idzhar, Ahmad. 2016 *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal office .2(2) : 223.
- Kirul, Askhabul Kirom 2017. *Peran guru dan peserta didik dalam pembelajaran berbasis multicultural*. Jurnal Yudha.ac.id 3 (1).
- Maye, Ardila, Wanti 2015. “*motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di SMK 1 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”. Program studi pendidikan sendratasik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.
- Meliya, Pertiwi 2011. “*Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Hilir*”. Program studi pendidikan sendratasik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unuversitas islam Riau.
- Muhammad, Maryam 2016. *Pengaruh motivasi dalam pembelajaran*. Lantanida Journal 4.
- Naim, Ngainum. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Nelly Mulyati. 2011. “*Usaha guru dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran Seni tari di MTs Negri Kampar timur*”. Program studi pendidikan sendratasik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unuversitas islam Riau.

- Nuridin, S & Adriantoni. 2019. *Provesi Keguruan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Oktiani, Ifni 2017. *Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik*. Jurnal kependidikan. 5. (6)
- Ravika Widya Ningsih 2016. “*motivasi belajar siswa laki-laki kelas VII C dalam mempelajari gerak tari kuala deli SMP NEGERI 1 KAMPAR KIRI TENGAH Kabupaten Kampar*”. program studi pendidikan sedratasik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unuversitas islam Riau.
- Sadirman. 2011 *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatin, Siti 2015. *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*.jurnal pendidikan 3 (1).
- Sugioyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, 2018. *Peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal tarbawi pendidikan agama islam
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengajar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Provesional*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Yunengsih,P., Idrayuda., & Asriati,Afifah. 2018. *Motivasi siswa laki-laki dalam mengikuti pengembangan diri senitari di SMA. N 1 Batang Anai*. Jurnal Sendratasik.6 (2) : 49.
- Zein. Muh. 2016. *Peran guru dalam pengembangan pembelajaran*. Jurnal office 2.(2)